

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti memperoleh data dengan studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat, dan mengumpulkan informasi yang diperoleh.¹ Peneliti mengamati, mencatat dan mengumpulkan informasi mengenai praktik perwalian ayah sebagai wali nikah bagi Anak Perempuan Dari Hasil Perkawinan tidak tercatat di Kua Kertak Hanyar).

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang merupakan penelitian yang berfokus pada penggalan kasus (fenomena) dalam waktu dan kegiatan tertentu serta mengumpulkan data secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam periode tertentu. Kelebihan metode ini memberikan kemungkinan untuk mendapatkan pemahaman mendalam. Metode ini juga sangat spesifik karena mengakar pada kasus. Akurasi pemahaman masalah yang mendalam, meskipun mensyaratkan kepiawaian untuk cermat, cekatan dan desisif mungkin dilakukan dalam metode ini.²

Peneliti memilih pendekatan ini karena ingin memahami secara langsung praktik penetapan wali nikah oleh KUA Kecamatan Kertak Hanyar dalam kasus anak perempuan hasil perkawinan tidak tercatat. Melalui pendekatan ini, peneliti

¹ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 16.

² Audifax, *Sebuah Pengantar untuk "Mencari-Ulang" Metode Penelitian dalam Psikologi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hlm. 176.

dapat menggali bagaimana kebijakan dan prosedur hukum dijalankan dalam realitas sosial, serta mempertimbangkan aspek budaya, kebiasaan, dan dinamika masyarakat yang mempengaruhinya

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian paling penting dalam sebuah penelitian. Hal ini karena penelitian dapat difokuskan pada suatu lokasi penelitian sahaja. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian peneliti adalah di KUA Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

KUA Kertak Hanyar merupakan institusi resmi yang bertanggung jawab atas pencatatan perkawinan dan penetapan wali nikah di wilayah Kecamatan Kertak Hanyar. Mengingat fokus penelitian ini adalah pada praktik penetapan wali nikah bagi anak perempuan dari hasil perkawinan tidak tercatat, KUA Kertak Hanyar adalah lokasi yang sangat relevan untuk mengumpulkan data dan informasi serta memiliki arsip dan dokumen resmi yang mencatat proses penetapan wali nikah, termasuk bagi para pengantin yang lahir dari hasil perkawinan tidak tercatat. Data ini sangat berharga untuk analisis mendalam dan validasi temuan penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi dan meneliti data yang diperolehnya dari observasi, wawancara serta dokumentasi dengan masyarakat setempat di lokasi penelitian tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda atau lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan

hasil penelitian. Selain itu, subjek penelitian merupakan sumber yang memberikan informasi tentang dan atau hal-hal yang diperlukan oleh peneliti terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan.³

Subjek yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah lima orang informan yaitu: satu orang kepala KUA Kecamatan Kertak Hanyar, satu orang penyuluh agama KUA Kecamatan Kertak Hanyar, satu orang wali nikah dari perkawinan tidak tercatat dan satu anak perempuan hasil pernikahan tidak tercatat.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah elemen atau aspek spesifik yang menjadi fokus utama dari suatu penelitian. Objek penelitian adalah hal atau fenomena yang diteliti untuk mengumpulkan data, melakukan analisis, dan mencapai tujuan penelitian.

Adapun objek penelitian ini adalah praktik penetapan wali nikah dan dasar pertimbangan oleh KUA Kecamatan Kertak Hanyar bagi anak perempuan dari hasil perkawinan tidak tercatat.

D. Jenis Sumber Data

1. Data Primer

Data diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama.⁴ Kata-kata dan tindakan melalui wawancara langsung dengan narasumber merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 37.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi tentang Keabsahan Wali Nikah Nasab bagi calon Pengantin.

Data primer dalam penelitian ini adalah para informan yang terdiri dari satu orang Kepala KUA Kecamatan Kertak Hanyar, satu orang pengurus KUA Kecamatan Kertak Hanyar, satu orang wali nikah dari perkawinan siri, dan satu orang anak perempuan hasil perkawinan tidak tercatat, yang diwawancarai secara langsung oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pelengkap yang digunakan untuk memperkuat dan mendukung data primer. Data ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti hasil penelitian sebelumnya yang relevan, literatur ilmiah, serta dokumen hukum dan administrasi yang terkait dengan penetapan wali nikah. Adapun data sekunder yang digunakan meliputi dokumen dari KUA Kecamatan Kertak Hanyar, seperti Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM), surat sumpah wali nikah, surat pernyataan tidak serumah lagi antara kedua orang tua, dan dokumen persyaratan pernikahan lainnya.

Selain itu, data sekunder juga mencakup dasar hukum yang menjadi landasan dalam penetapan wali nikah bagi anak perempuan dari hasil perkawinan tidak tercatat, yakni Pasal 43 Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang telah diubah melalui Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010. Putusan tersebut menegaskan bahwa anak yang lahir di luar perkawinan tetap memiliki hubungan perdata dengan ayah biologisnya apabila dapat dibuktikan secara ilmiah dan/atau alat bukti lainnya menurut hukum. Kedua

dasar hukum ini menjadi rujukan penting dalam menganalisis pertimbangan pihak KUA dalam menetapkan wali nikah

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi secara terstruktur. Artinya, dalam penelitian ini, pengamatan telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana ia ditempatkan. Sehingga penelitian dapat dilakukan apabila peneliti mengetahui dengan pasti mengenai variabel apa saja yang akan diamati.⁵ Peneliti melakukan observasi langsung di KUA Kecamatan Kertak Hanyar saat seorang anak perempuan hasil perkawinan tidak tercatat datang bersama wali nikahnya untuk berkonsultasi terkait pendaftaran pernikahan. Dari pengamatan tersebut, peneliti melihat bahwa pihak KUA melakukan pemeriksaan secara cermat terhadap status wali, termasuk menanyakan asal-usul perwalian dan meminta bukti pendukung, demi memastikan keabsahan sesuai ketentuan hukum.⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data pendukung yaitu melalui informasi langsung dari satu orang kepala KUA Kecamatan Kertak Hanyar, satu orang penyuluh agama

⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 226.

⁶ Observasi di KUA Kertak Hanyar pada Tanggal 9 Januari 2024.

KUA Kecamatan Kertak Hanyar, satu orang Wali nikah dari perkawinan tidak tercatat dan satu anak perempuan hasil pernikahan, dengan ini total 4 informan yang di wawancarai tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data tentang hal-hal dalam bentuk catatan, risalah, buku, surat kabar, majalah transkrip, perekam suara dan sebagainya.

Peneliti melakukan dokumentasi seperti mengumpulkan foto-foto kegiatan, mengumpulkan literatur terkait dan dokumen dari Kua Kecamatan Kertak Hanyar itu sendiri.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap penting untuk mengorganisir dan memproses data yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan wawasan yang jelas dan relevan. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data melibatkan proses sistematis dalam mencari dan menyusun data dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya. Tujuan dari proses ini adalah agar data yang diperoleh dapat dipahami dengan mudah dan disusun secara terstruktur, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dan hasil penelitian dapat disampaikan dengan jelas kepada orang lain. Dengan analisis data yang baik, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti dan menyajikan temuan yang dapat

dipertanggungjawabkan.⁷ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁸ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap awal yang sangat penting dalam analisis data kualitatif. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyaring informasi yang relevan dari data mentah yang diperoleh selama penelitian lapangan. Dalam reduksi data, peneliti melakukan pemilihan dan penyederhanaan informasi dengan cara mengabstraksi dan mentransformasi data mentah yang ada di catatan lapangan menjadi format yang lebih mudah dipahami dan dianalisis.

Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian, dimulai sejak peneliti memutuskan kerangka konseptual dan pendekatan pengumpulan data hingga menyelesaikan laporan akhir. Ini melibatkan berbagai langkah, seperti membuat ringkasan, mengkode data, mencari tema, mengelompokkan informasi, serta membuat partisi atau memo untuk membantu dalam proses analisis yang lebih mendalam. Dengan adanya reduksi data, peneliti dapat menajamkan fokus penelitian dan memastikan data yang digunakan tetap relevan dengan tujuan penelitian, serta menghasilkan temuan yang lebih jelas dan terstruktur.

⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 334

⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

Reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah proses menyaring, menyusun, dan mengorganisasi data mentah agar lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Tujuannya adalah untuk menajamkan, mengelompokkan, serta menghapus informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian, sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang lebih jelas dan terverifikasi. Proses ini melibatkan seleksi data, penyederhanaan informasi, pengelompokan berdasarkan pola, dan pengorganisasian data dalam konteks yang lebih luas. Meskipun data bisa diubah menjadi angka atau peringkat, hal ini tidak selalu diperlukan, karena tujuan utamanya adalah memahami makna mendalam dari data.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman menyatakan bahwa penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun dengan cara yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Mereka percaya bahwa penyajian data yang baik adalah kunci dalam analisis kualitatif yang valid. Penyajian data dapat berupa berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan yang dirancang untuk mengorganisir informasi dalam bentuk yang terpadu dan mudah dipahami. Dengan penyajian yang baik, seorang analis dapat melihat situasi secara jelas dan menentukan apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau jika analisis lebih lanjut diperlukan.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman, penarikan kesimpulan merupakan bagian dari keseluruhan proses penelitian yang berkelanjutan. Kesimpulan tersebut harus terus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Proses verifikasi ini bisa berupa

pemikiran reflektif peneliti, tinjauan ulang catatan lapangan, atau bahkan diskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan bersama. Selain itu, temuan yang muncul harus diuji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya dengan data lainnya untuk memastikan validitasnya. Oleh karena itu, kesimpulan akhir tidak hanya diambil pada saat pengumpulan data, tetapi juga harus melalui verifikasi yang memastikan bahwa kesimpulan tersebut dapat dipertanggungjawabkan